

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses komunikasi, manusia senantiasa memiliki potensi menciptakan kesalahpahaman. Hal ini muncul dalam upaya memahami pernyataan atau ungkapan yang diucapkan oleh mitra tutur. Salah satu penyebabnya adalah adanya perbedaan bahasa yang dipengaruhi oleh budaya yang berlaku dalam masyarakat masing-masing penutur. Bahasa tersebut dikembangkan oleh masyarakat sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut dalam kehidupan mereka. Fitur budaya setiap peradaban memiliki kekhasan masing-masing, hal ini dapat berupa *Werte* (nilai), *Helden* (teladan) atau ritual (Hofstede:1991). Pada gilirannya fitur budaya ini mempengaruhi perilaku berbahasa suatu masyarakat. Maka dari itu, mengetahui latar belakang budaya dari mitra tutur sangatlah penting agar terhindar dari kesalahpahaman. Lebih dari itu, maksud dan tujuan dari pernyataan dan ungkapan yang digunakan dapat tersampaikan dengan baik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran bahasa asing mempelajari kata-kata dan pola kalimat saja tidak cukup, pembelajar harus mempelajari juga budaya dari negara asal bahasa tersebut. Adapun cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan mengetahui dan memahami ujaran-ujaran yang biasa mereka gunakan untuk mengungkapkan makna dan maksud

tertentu. Demikian juga dengan bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

Tak jarang pembelajar mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini disebabkan oleh pengajaran bahasa asing yang masih banyak menitikberatkan pada kemampuan berbahasa saja, dan hanya sedikit menerangkan aspek kultur yang dianut *native speaker* bahasa Jerman tersebut. Pembelajar terkadang menggunakan ujaran dalam bahasa Jerman yang tidak sesuai dengan situasinya. Mereka biasanya mentransfer langsung ujaran tersebut dari pola atau struktur bahasa ibu ke bahasa kedua yang sedang dipelajari. Tentu hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi mitra tutur dalam mengartikan maksud dan makna dari ujaran tersebut. Keadaan ini disebabkan oleh kuatnya budaya suatu bangsa yang melekat pada pembelajar, sehingga mempengaruhi perilaku berbahasa mereka.

Masalah-masalah yang diutarakan di atas dapat diminimalisir jika persamaan dan perbedaan secara bahasa maupun budaya antara bahasa pertama dan kedua dipahami dengan benar. Untuk mengatasi permasalahan di atas, dapat dilakukan berbagai upaya untuk mempermudah pembelajar dalam upaya memahami budaya penutur Jerman dan penutur Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pembelajar mengenai aspek budaya *native speaker* yaitu dengan analisis kontrastif tindak tutur yang umum digunakan dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, perbedaan dan persamaan budaya dapat diteliti dari ungkapan-ungkapan yang digunakan oleh penutur kedua bahasa melalui kajian tindak tutur.

Dalam kajian tindak tutur, terdapat berbagai macam ungkapan atau ujaran yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah ucapan selamat, yaitu bagaimana seseorang mengucapkan rasa suka cita pada mitra tutur, tentang hal-hal bahagia yang dialami oleh mitra tuturnya dan bagaimana cara atau gaya pengungkapannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba mengkaji Tindak Tutur Ucapan Selamat dengan judul “**Analisis Kontrastif Tindak Tutur Ucapan Selamat Dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjelasan pada latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi ucapan selamat dalam bahasa Jerman dalam situasi ulang tahun, kelahiran, kelulusan, pernikahan dan pekerjaan?
2. Bagaimana variasi ucapan selamat dalam bahasa Indonesia dalam situasi ulang tahun, kelahiran, kelulusan, pernikahan dan pekerjaan?
3. Bagaimana persamaan diksi dan makna ucapan selamat dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
4. Bagaimana perbedaan diksi dan makna ucapan selamat dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan waktu penelitian, biaya dan kemampuan penulis maka penelitian ini dibatasi pada perbedaan dan persamaan ucapan selamat dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia pada situasi ulang tahun, kelahiran, kelulusan, pernikahan dan pekerjaan dalam lingkup formal (*Formell*) dan nonformal (*Informell*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penutur bahasa Jerman mengucapkan selamat pada situasi ulang tahun, kelahiran, kelulusan, pernikahan dan mendapat pekerjaan?
2. Bagaimana penutur bahasa Indonesia mengucapkan selamat pada situasi ulang tahun, kelahiran, kelulusan, pernikahan dan mendapat pekerjaan?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan ucapan selamat bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ucapan selamat yang diucapkan penutur Jerman pada situasi ulang tahun, kelahiran, kelulusan, pernikahan dan mendapat pekerjaan.
2. Untuk mengetahui ucapan selamat yang diucapkan penutur Indonesia pada situasi-situasi ulang tahun, kelahiran, kelulusan, pernikahan dan mendapat pekerjaan.

3. Untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan ucapan selamat dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada penulis dan pembelajar bahasa Jerman. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bentuk variasi dan makna ucapan selamat dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

2. Bagi pembelajar bahasa Jerman

Mengetahui variasi ucapan selamat dalam bahasa Jerman, sehingga dapat lebih memahami dan percaya diri ketika menggunakan ucapan selamat dalam komunikasi dengan penutur asli bahasa Jerman.

3. Bagi pengembangan Ilmu Bahasa

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi atau masukan tentang persamaan dan perbedaan budaya melalui ucapan selamat dalam bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia.